

**EFEKTIVITAS METODE *MURAJA'AH* DALAM  
MENGUATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN RUMAH TAHFIDZ AL-QUR'AN  
MIFTAHUL JANNAH KP TULU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**BAHARUDDIN**

**NIM : 10156117004**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUUAN  
STAIN MAJENE**

**2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini

Nama : Baharuddin  
NIM : 10156117004  
Tempat, Tanggal Lahir : Ratte, 05 juli, 1998  
Program Studi : Tarbiah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Ratte  
Judul : Efektivitas Metode *Muraja'ah* Dalam  
Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Ponpes Rumah  
Tahfidz al-Qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu.

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 12 September 2021

Penyusun

**Baharuddin**

**Nim. 1015611704**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, petunjuk serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini yang berjudul "Efektivitas Metode Muraja'ah dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an di Ponpes Rumah tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu" dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

Kepada mereka yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta iringan doa keselamatan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Dr. H. M. Nafis Djuwaeni, MA., selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene periode 2017-2020.
3. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
4. Dr. Suddin Bani, M. Ag., wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dan selaku pembimbing I dalam proses pembuatan penyusunan proposal penelitian, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
5. Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku wakil ketua III dalam kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
6. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I., selaku ketua Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
7. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag, selaku Penguji I

8. Usri, M.Pd selaku ketua prodi pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam, dan Dosen Pembimbing II dalam penyusunan proposal penelitian atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
9. Darwis. S.Si, M.Si, selaku Penguji II
10. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
11. Kepala Sekolah MA Nuhayah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandardan seluruh guru-guru yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada saudara terkasih dan keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada para sahabat atas doa dan motivasinya serta dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
14. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu, ucapkan terima kasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Namun tidak lepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik kepada saya sehingga saya dapat memperbaiki proposal ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

Majene, 12 September 2021

Penulis,

**Baharuddin**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. FOKUS PENELITIAN .....	6
C. RUMUSAN MASALAH .....	7
D. KAJIAN PUSTAKA .....	8
E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. EFEKTIFITAS .....	11
B. METODE MURAJA'AH.....	13
C. KERANGKA KONSEPTUAL .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. JENIS PENELITIAN DAN LOKASI PENELITIAN .....	24
B. PENDEKATAN PENELITIAN.....	25
C. SUMBER DATA .....	25
D. METODE PENGUMPULAN DATA .....	28
E. INSTRUMEN PENELITIAN .....	30
F. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....	32
G. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN .....	38
B. HASIL PENELITIAN.....	43
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	47
<b>BAB V PENUTUP</b>	

A. KESIMPULAN.....	55
B. SARAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN.....	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat untuknya yang membacanya adalah ibadah.

Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai sumber pokok dari ajaran Islam, yang bertujuan untuk memberi jalan atau cara untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>1</sup> Al-Qur'an berada pada posisi pertama dan utama dari seluruh ajaran agama Islam, melalui perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat untuknya yang membacanya adalah ibadah Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mencapai sebuah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>2</sup>

Dulunya banyak yang belum mengenal kertas itu sebagai alat tulis yang dipakai seperti sekarang. Oleh karena itu setiap para Nabi yang menerima wahyu, mereka selalu menghafalnya, melalui perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat untuknya yang membacanya adalah ibadah. kemudian disampaikan kepada para sahabat lalu diperintahkan untuk menghafalkan dan menuliskan di atas pelepah kurma, kulit binatang, ataupun batu dan lain-lain yang boleh dipakai untuk menulis.<sup>3</sup>

Al-Qur'an ialah salah satu kitab suci yang dipastikan kebenarannya oleh Allah swt. sejak masa Nabi Muhammad saw. sampai saat ini bahkan hingga hari akhir nanti.<sup>4</sup> seperti ditegaskan dalam firman-Nya dalam Qur'an surah Al-Hijr/11/9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

---

<sup>1</sup>Muhaimin Zein, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*,(Jakarta:PT Maha Grafindo, 1985), h: 5-6.

<sup>2</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 188.

<sup>3</sup>Lisa Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h: 2.

<sup>4</sup>Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (jakarta: Bumi Aksara, 2005), h: 21.

Terjemah bahasa Mandar:

*Sitongangna Iyami' mappaturung Koroang, anna sitongangna Iyami' tongang mappiarai.*

Terjemahannya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.<sup>5</sup>

Allah Swt sudah memastikan kebenaran al-Qur'an dengan ikrar yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu setiap para Nabi yang menerima wahyu, mereka selalu menghafalnya, melalui perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat untuknya yang membacanya adalah ibadah. Allah memelihara al-Qur'an dengan cara mempersiapkan hamba-hamba penghafal al-Qur'an di setiap zaman. Hukum menghafalkan al-Qur'an ialah *fardhu kifayah*, yaitu ketika sudah ada sebagian yang menghafalkan maka gugurlah kewajiban yang lain.<sup>6</sup>

Jadi, jika sudah ada sebagian yang menghafal kitab ini maka muslim yang lain tidak ada lagi kewajiban. Seorang penghafal al-Qur'an diharuskan sebisa mungkin dapat memelihara hafalannya, paham dengan apa yang diajarkan kepadanya, juga mengaplikasikannya. Para penghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang banyak dimana tanggung jawab yang diembang yaitu sampai akhir hayat. Selain itu diperlukan juga usaha yang sungguh - sungguh, kesiapan fisik dan mental, dan pengelolaan diri yang baik.<sup>7</sup>

Dalam kehidupan kehidupan seseorang, menghafalkan Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai perisai untuk menjadikan perbuatan kita menjadi baik, bahkan kalau ada seorang penghafal Al-Qur'an yang mempunyai perbuatan yang buruk maka orang tersebut akan menilai kita lebih negatif dari orang yang berkepribadian buruk tetapi tidak bisa menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009), h: 262.

<sup>6</sup>Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, h: 71-72.

<sup>7</sup>Lisa Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h: 2.

membuktikan bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an kita mempunyai nilai yang lebih dimata orang-orang dan masyarakat.<sup>8</sup>

Adapun cara dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

1. mendengarkan bacaan qori', membiasakan diri mendengarkan bacaan qori' dapat membantu kita dalam menambah ataupun mengulangi hafalan.
2. menggunakan satu mushaf, seorang penghafal sangat dianjurkan untuk menggunakan satu mushaf yang sama selama proses menghafal al-Qur'an karena dengan cara demikian memudahkan untuk proses menghafal.
3. teknologi dapat menjadi sarana dalam mempercepat hafalan al-Qur'an karena al-Qur'an bisa diakses kapan saja melalui bantuan teknologi seperti audio, video, aplikasi al-Qur'an dalam smartphone. Seorang penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan kesabaran yang kuat, keikhlasan dan pemilihan tempat untuk menambah hafalan, membacaden menggunakan lagu-lagu murottal. proses mengulangngulang dan menyambung ayat dapat menguatkan hafalan, serta menghafal secara rutin dan istiqomah dalam muroja'ah, menghafal secara Al-Qur'an perlahan-lahan serta mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada ustadzah yaitu dengan cara muroja'ah, serta memiliki keyakinan dan motivasi yang kuat.<sup>9</sup>

Seperti halnya Rasulullah Saw. Sangat teliti dalam mempelajari al-Qur'an dan juga memeliharanya. Begitu keras ketelitian dan keinginannya agar dapat memahami serta memelihara Qur'an beliau senantiasa menggerakkan mulutnya untuk melantunkan dan membiasakannya hingga melewati dari seperti biasanya yaitu disegerakan hafalannya karena takut lupa meskipun hanya satu huruf saja di dalam al-Qur'an.<sup>10</sup>

Keemudian Nabi Muhammad saw. Diingatkan Allah swt. karena dianggap terlalu buru-buru seperti halnya malaikat jibril mendatangi Nabi Muhammad saw.

---

<sup>8</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, h: 71-72.

<sup>9</sup> Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), h. 80.

<sup>10</sup> Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 124-125

Beliau tidak tenang ingin segera memahami wahyu yang dibawa oleh jibril oleh karena itu Allah swt. mengingatkan supaya tidak tergesa-gesa dalam membacanya.

Kejadian ini tertera di dalam surah al-Qiyamah mulai ayat 16 sampai dengan 19. Bunyinya sebagai berikut.

لَا تُحْرَكْ بِهِ لِسَانُكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

Terjemah bahasa Mandar

*Da mupatiuya'i pallepa'mu na (mambaca) Koroang sawa' melo'o me'asiga-siga (makkuasai'i). Sitongangna Iyami' na mappasirumungi (lalang di dadammu) anna (mappamanarango'o) mambacai. Ana mua' Iyami' pura mambacai, jari piccoe'i bacana. mane sitongangna Iyami' na mappannassa-i (Koroang).*

Terjemahnya

Janganlah kamu gerakkan lidahmu lantaran ingin cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya mengumpulkan dan membacaknya merupakan tanggungan kami. Jika kami usai membacaknya, ikutilah membacanya.<sup>11</sup>

Adapun metode yang ada sebelum metode muraja'ah antara lain:

#### 1. Metode *talqin*

*Talqin* berasal dari bahasa Arab *laqqana- yulaqqinu- talqiinan* berarti mendiktekan atau mencontohkan seorang ustadz membacakan al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh para muridnya. Jika anda tidak memiliki ustadz yang dapat membacakan kepada anda maka mendengarkan bacaan al-Qur'an dari rekaman juga menjadi alternatif.

#### 2. Metode *tasmi'* *Tasmi'* berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *sami'a, yasma'u tasmi'an*, yang berarti mendengar sedangkan secara istilah seorang murid membaca al-Qur'an untuk didengarkan oleh ustadz.

#### 3. Metode *tafahhum*

*Tafahhum* berasal dari bahasa Arab yakni *fahima, yafhamu, tafahhum*, yang berarti memahami sedangkan secara istilah adalah memahami arti dari bacaan al-

---

<sup>11</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009), h, 26.

Qur'an yang akan dihafal tentunya tidak semua orang harus melalui tahapan ini dalam menghafal. Metode ini hanya dianjurkan bagi mereka yang berusia remaja dan dewasa.

#### 4. *Tikrar*

*Tikrar*, berarti mengulangi bacaan hingga hafal.<sup>12</sup>

Sebagian besar para penghafal al-Qur'an, khususnya yang mondok mereka memakai cara yang konvensional, yakni membaca berulang kali ayat yang ingin dihafalkan serta mendengar audio.<sup>13</sup>

Setelah menghafal maka diperdengarkan kepada ustadznya kemudian hafalan yang mereka miliki kembali dilupa sampai seterusnya tidak ada perubahan, meskipun cara ini tidak salah tapi kurang efisien karena memperlambat hafalan yang ada pada seseorang.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh informasi langsung dari guru tahfidz yang mengajar di pondok pesantren tahfidz yang ada di Kecamatan Balanipa, Desa KP Tulu.

Pesantren ini memakai metode *muraja'ah* dengan target satu juz dalam setiap bulan namun ini tidak sesuai dengan realita yang peneliti dapati karena sebagian santri yang sudah mondok beberapa tahun disana itu hanya bisa menyelesaikan sekitar dua juz saja.

Hal ini terbukti disaat peneliti menanyakan langsung pada semua santri yang mondok pada saat observasi, maka tentu hal ini saya anggap masalah karena tidak sesuai dengan target sebelumnya.

Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini yaitu: ***Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an di Ponpes Rumah Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah KP Tulu***

---

<sup>12</sup>Rofiuil Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 124-125

<sup>13</sup>Majdi Ubaid, *9 langkah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), h,Vi.

<sup>14</sup> Achmad Arif Firmansyah, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SentoloKulon Progo Yogyakarta,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016), h, 21-22.

## B. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus

Menjelaskan objek informan penelitian kualitatif merupakan menjelaskan sasaran penelitian yang fokus yakni sesuatu yang sudah jadi objek penelitian tidak tergantung pada problem penelitian tetapi secara nyata dijelaskan dalam rumusan masalah penelitian.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.**

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Efektifitas metode <i>muraja'ah</i>	Metode <i>muraja'ah</i> antara lain : <i>Muraja'ah</i> dengan ustadz atau <i>muhafidz</i> . <i>Muraja'ah</i> dengan rekan huffadz <i>Muraja'ah</i> dengan alat bantu
2.	Menguatkan hafalan al-Qur'an	Penguatan hafalan al-Qur'an : <i>Muraja'ah</i> hafalan baru <i>Muraja'ah</i> hafalan lama
3.	Faktor yang mempengaruhi hafalan santri	Faktor pendukung dan penghambat: Motivasi Malas Apresiasi Lupa

Berlandaskan uraian tersebut, maka kami mengangkat judul : “Efektifitas Metode *Muraja'ah* dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an di Ponpes Rumah Tahfidz Al- Qur'an Miftahul Jannah KP Tulu.

<sup>15</sup>Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2017) h,77.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini hampir setiap sesuatu tidak terlalu berbeda dengan desain penelitian sosial termasuk penelitian kualitatif ini. Jika rumusan masalah tertuju pada desain penelitian kualitatif maka gambaran penelitian diformulasikan supaya bisa mencapai syarat penelitian kualitatif maka rumusan masalah penelitian ini merumuskan substansi kategorisasi, objek struktur dan objek gambaran dalam suatu penelitian.<sup>16</sup>

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *muraja'ah* dalam menguatkan hafalan al- Qur'an santri di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz al-Qur'an Miftahul Jannah KP Tulu?
2. Apakah metode *muraja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah KP Tulu efektif dalam menguatkan hafalan al-Qur'an?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *muraja'ah* dalam menguatkan hafalan al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Miftahul Jannah KP Tulu?

### D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Di antara penelitian yang sudah ada yang menjadi perbandingan peneliti yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian Ubaidillah Dwi Lazuardi dengan judul skripsi Efektivitas Metode *Tahfidzul Qur'an* Terhadap Prestasi Menghafal al-Qur'an Studi di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak Anak. Fokus penelitian ini ialah menjelaskan banyak metode yang menunjang keberhasilan para penghafal Qur'an. seperti metode *musyafahah*, resitasi, *takrir*, dan *mudarosah*. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni penulis meneliti dengan menggunakan metode *tahfidzul Qur'an* sedangkan skripsi ini menggunakan metode *muraja'ah*.
2. Penelitian Achmad Arif Firmansyah dengan judul skripsi Penerapan Metode *Muroja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren

---

<sup>16</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2017) h,77.

Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Fokus pada penelitian tersebut yaitu bagaimana penerapan metode *muroja'ah* untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yaitu penulis meneliti tentang peningkatan hafalan sedangkan skripsi ini meneliti tentang penguatan hafalan di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz al-Quran Miftahul Jannah KP Tulu.

4. Penelitian Enggar Cahyaningtyas dengan judul skripsi Efektivitas Metode *Scud Memory* dalam Menghafal al-Qur'an bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta.

Fokus pada penelitian tersebut yaitu efektivitas metode Scud Memory dalam menghafal al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian penulis meneliti dengan metode *scad memori* sedangkan skripsi ini memakai metode *muraja'ah*.<sup>17</sup>

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Membuat tujuan penelitian kualitatif semudah dengan merumuskan tujuan penelitian lainnya, karena tujuan penelitian hanya merujuk pada rumusan masalah penelitian bukan berarti rumusan masalah persis sama dengan tujuan penelitian akan tetapi keduanya.

Memberikan informasi baru bagi masyarakat luas (Pembaca) tentang metode *muroja'ah* sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi Pondok Pesantren lain dalam menghafal Al-Qur'an. Secara substansial berbeda karena substansi masalah dibuat dalam konsep mengungkapkan substansi masalah sedangkan tujuan penelitian dibuat untuk memakai kemauan peneliti dalam suatu penelitian<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Achmad Arif Firmansyah, "Penerapan Metode *Muraja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SentoloKulon Progo Yogyakarta,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016), h, 21-22.

<sup>18</sup>Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2017) h,77.

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Miftahul Jannah KP Tulu.
- b. Untuk mendeskripsikan keefektifan metode *muraja'ah* terhadap hafalan santri yang ada di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz al-Qur'an Miftahul Jannah KP Tulu.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode *muraja'ah* terhadap santri yang ada di Pondok Pesantren Rumah tahfidz al-Qur'an Miftahul Jannah KP Tulu.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat tersebut sebagai berikut:

- a. Manfaat secara pengetahuan

Manfaat secara pengetahuan dari penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menyumbang pemikiran untuk kemajuan pendidikan al-Qur'an.

- b. Manfaat secara praktis

1. Untuk penghafal, yakni bisa memahami seperti apa metode *muraja'ah*.
2. Untuk peneliti dan pelajar, yaitu bisa memahami pengaplikasian dan keefektifan metode *muraja'ah*

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas merupakan terdapatnya kecocokan antara orang yang mengerjakan tugas dengan objek yang menjadi tujuan dan bagaimana suatu lembaga sukses memperoleh dan menggunakan sumber daya dengan maksud mewujudkan tujuan operasional.<sup>19</sup>

Berlandaskan definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa efektifitas berkenaan dengan setiap amanah utama, terlaksananya keinginan, keefektifan waktu, serta kerja sama yang baik dari bawahan.<sup>20</sup>

Efektifitas ialah penelitian yang diadakan Menurut pendapat lain efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. berkaitan dengan bakat pribadi, orang banyak lembaga semakin dekat keberhasilan bakat yang diinginkan agar lebih teratur hasil pengamatannya.

##### **2. Pengukuran Efektivitas**

Belajar efektif ialah proses yang bisa memperoleh pembelajaran yang baik khususnya bagi siswa dengan cara mengikuti aturan yang ada. Penetapan pengukuran dari proses belajar yang sesuai tergantung pada apa yang dicapai.<sup>21</sup>

Efektivitas bisa menjadi rujukan dalam mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan mencerminkan sejauh mana pencapaian yang telah dicapai peserta didik seperti aturan yang ada.

Ukuran kesesuaian dapat dilihat dari beberapa banyak siswa yang berhasil mencapai target pembelajaran pada waktu yang sudah ditetapkan.

---

<sup>19</sup> Endang Multiyaningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011), h, 60

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h,

<sup>21</sup> Mudhafier, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1987), h, 164.

Proses belajar bisa dianggap efektif jika nilai yang diperoleh mencapai batas yang telah ditentukan.<sup>22</sup> Keefektifan dalam program bisa diamati dengan beberapa bagian sebagai berikut:

a. Tugas dan Fungsi

Organisasi dinyatakan sesuai apabila mengerjakan tugas dan fungsinya, sama halnya dengan program pembelajaran akan sesuai apabila amanah dan tanggung jawab dikerjakan dengan maksimal dan pelajar bisa menuntut ilmu dengan maksimal.

b. Rencana dan Program

Rencana dan program tersebut merupakan rancangan pembelajaran yang tertata dengan baik, apabila semua rancangan dinyatakan sesuai.<sup>23</sup>

### 3. Indikator Pembelajaran Efektif

Berdasarkan pandangan Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad berlandaskan kajian dan hasil pengamatan, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju mengidentifikasi indikator yang bisa membuktikan proses belajar yang sesuai.<sup>24</sup>

Hubungan yang efisien dalam proses belajar mempunyai persiapan yang baik, kefasihan dalam berkata, interpretasi gagasan yang abstrak serta contoh, mampu berbicara yang baik serta mampu dalam pendengaran.<sup>25</sup> Menurut pendapat lain efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam belajar yaitu guru sendiri. Jadi, guru yang akan memberi pengaruh dalam setiap situasi nantinya,

---

<sup>22</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h,173.

<sup>23</sup>Aswani Sujus, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan, 1998), h, 159.

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, h, 174.

<sup>25</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, h, 174.

maka dari itu dihimbau kepada semua guru agar supaya memiliki pemahaman yang baik dalam menata ruangan.

Sebab, pengajar yang bisa membuat kelas yang bisa aktif serta tidak ada kegaduhan maka cara apa saja yang dilakukan akan berubah efisien serta memperoleh hasil yang baik.<sup>26</sup>

## **B. Metode Muraja'ah**

### **1. Pengertian Metode**

Metode memiliki peran utama di dalam usaha memelihara kelancaran pembelajaran terlebih lagi seorang pendidik diharapkan bisa memahami definisi dari metode tersebut. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata yaitu meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode ini dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang akan dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan, interpretasi gagasan yang abstrak serta contoh, mampu berbicara yang baik serta mampu dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar sikap para peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dipahami dengan baik.

Adapun definisi metode berdasarkan pandangan berbagai ahli, pandangan Knox dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan Sains, metode merupakan salah satu usaha untuk bisa maju dengan rencana yang baik serta teratur agar dapat memenuhi target yang diinginkan secara menggunakan pemahaman yang baik di dalam situasi yang berlainan.<sup>27</sup>

### **2. Pengertian Muraja'ah**

Secara bahasa, *muraja'ah* berasal dari bahasa arab *raja'a*, *yarji'u-muraja'an* yang mengandung makna kembali.<sup>28</sup> Adapun secara istilah adalah

---

<sup>26</sup> Endang Multiyaningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011), h, 213

<sup>27</sup> Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 100

<sup>28</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h: 138.

pengulangan serta mengingat kembali dari apa yang sudah dihafal. atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya.

*Muraja'ah* juga dapat diartikan dengan selalu mengulang kembali. Ada banyak ayat al-Qur'an yang dihafal dan sangat penting untuk diulang kembali.<sup>29</sup>

Mustahil bisa hafal al-Qur'an kecuali terus menerus menerapkan *muraja'ah*. Karena tanpa adanya metode tersebut maka ayat-ayat yang kita hafal akan segera kita lupa.<sup>30</sup>

Boleh jadi, hafalan yang mudah hilang memiliki hikmah dari Allah swt. menginginkan hambanya untuk kontinyu dalam menghafal al-Qur'an.<sup>31</sup>

Metode *muraja'ah* ialah usaha untuk mengulangi kembali ayat-ayat yang dihafal agar terhindar dari lupa serta kekeliruan. Keuntungan dalam muroja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Maksudnya, jika sudah disetor pada ustadz maka setelah itu harus kontinyu untuk tetap mengulangi baik itu dengan meminta orang lain maupun teman untuk mengoreksi.<sup>32</sup>

Adapun didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdur Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode muroja'ah ada dua macam, yaitu :

#### 1. Muroja'ah dengan melihat mushaf.

Dengan Cara ini maka kita tidak memerlukan konsentrasi yang dapat menguras kerja otak kita. Oleh karena itu, kita harus siap membaca sebanyak banyaknya. Keuntungan dalam muroja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman,

---

<sup>29</sup>Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), h: 184.

<sup>30</sup> Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Quran*, (Solo: Gazzamedia, 2011), h. 87.

<sup>31</sup>Ibid., h. 88-89.

<sup>32</sup>Nurul Qamariah & Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal AlQur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 48-49.

sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

## 2. Melihat mushaf.

Dengan Cara ini cukup menguras kerja otak, karena cepat merasakan lelah. Oleh karena itu, wajar saja jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dalam jumlah juz yang sedikit.

Demikian semua kalangan yang menghafal al-Qur'an seyogyanya mengetahui bahwa apabila tanpa melakukan *muroja'ah* secara kontinyu maka hafalan mudah dilupakan.

Sesungguhnya kita dan al- Qur'an selalu bersama di dalam perjalanan hidup, perjalanan yang awalnya kita di ayun sampai kita di liang lahad (meninggal), perjalanan sekejap hingga kita meninggal. Setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai kewajiban untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara muroja'ah atau mengulang ulang hafalannya.

Di Pondok Pesantren mana pun atau sekolah-sekolah yang mengadakan pendidikan Tahfizhul Qur'an pasti menerapkan metode muroja'ah, hanya saja pelaksanaannya yang berbeda. Hafalan yang sudah kita perdengarkan ke guru, uztadz atau uztadzah dengan baik dan lancar, . Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang hilang sama sekali.

Oleh karena itu perlu diadakan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke guru, uztadz atau uztadzah. Mempelajari al-Qur'an dan menghafalkannya dapat memperoleh perlindungan dari Allah dalam perjalanan hidup. Sehingga, yang setia dalam menemani kita hanyalah al-Qur'an.<sup>33</sup>

Dalam hati yang terdalam setiap muslim pasti menginginkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan menghafalnya. Lalu apa masalahnya?

---

<sup>33</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2014). h. 141-142

Menghafal Al-Qur'an bukanlah masalah bisa atau tidak bisa karena manusia diciptakan dalam berbagai bentuk dan memiliki kemampuan masing-masing. Namun, manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur merupakan cara terbaik untuk mengatasinya. Terdapat dua macam metode pengulangan, yakni:

1. Mengulang dalam hati

Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan hafal mereka. Cara ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an di dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Dengan metode ini pula, seorang huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah dihafal sebelumnya.

2. Mengulang dengan mengucapkan

Metode ini sangat membantu seorang huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, ia telah melatih mulut dan pendengaran dalam mendengarkan serta melafalkan bacaan sendiri.

### 3. Metode *Muraja'ah al-Qur'an*

Restorasi hafalan ialah proses mengembalikan hafalan yang hilang atau pernah dihafal namun lupa. Lupa ini bisa disebabkan berbagai hal. Seperti, kesibukan yang melalaikan atau kesalahan metode dalam *muraja'ah*.<sup>34</sup>

Seseorang mustahil bisa dihindarkan dari kodrat lupa karena demikian merupakan tanda yang selalu ada padanya. Maka dari itu pemikiran inilah, supaya hafalan yang telah dimiliki dengan susah payah tidak bisa hilang, maka *muraja'ah* hafalan dengan baik adalah cara terbaik untuk menghindarinya. Ada dua macam cara *muraja'ah* antara lain :

Pertama, *muraja'ah* di dalam hati. Ini diterapkan dengan cara membaca al-Qur'an dalam hati tanpa melafazkannya melalui bibir. Cara seperti ini yang dilakukan guru di zaman dulu dalam memperkuat hafalannya. Cara ini

---

<sup>34</sup> Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), h. 197.

juga, para penghafal termudahkan dengan hafalan yang meraka hafal sebelumnya. Kedua, muraja'ah dengan melafadzkan. Cara ini amat memudahkan para penghafal al-Qur'an di dalam menguatkan hafalan. Dengan cara ini secara otomatis mulut dan pendengaran mereka akan terlatih dalam mendengar dan melafadzkan bacaan mereka sendiri. Maka dari itu akan lebih semangat dan terus berusaha mencari pembenaran jika salah dalam melafadzkan.<sup>35</sup>

Selain itu, cara yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat yang lainnya. Gunakanlah kitab tafsir untuk melakukan langkah diatas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang. Namun walaupun demikian, penghafal Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya, tanpa dikuatkan dengan mengulang hafalan yang banyak dan terus menerus.

Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi, khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.

Menjaga hafalan lebih rumit dibandingkan menghafalkannya. Karena itu, perlu kita sering-sering mengulangi. Bagi hafalan baru wajib lebih banyak memperoleh bagian *muraj'ah* dibandingkan hafalan yang lalu. Sehingga rasulullah Saw ialah orang yang paling awal menghafal al-Qur'an.<sup>36</sup> salah satu faktor kuat yang menyebabkan keterjagaan dalam hafalan Rasulullah Saw ialah tidak pernah turun semangatnya dan menghafal al-Qur'an.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, h,100.

<sup>36</sup>Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 37.

<sup>37</sup>Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Ulumul Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2003), h. 11.

Sedangkan dari buku lain pandangan Abdul Aziz Abdul Rauf, jika dilihat dari segi strateginya, metode muraja'ah ada dua macam, yaitu :

a. *Muraja'ah* dengan memperhatikan lembaran (*bin nazhar*).

Metode ini tidak perlu membebani pikiran. Oleh karena itu kompensasinya merupakan wajib siap membaca sebanyak mungkin. Kelebihan metode seperti ini dapat membantu otak kita merekam letak-letak semua ayat yang kita baca.

Ayat ini berada halaman sebelah kanan, ayat yang itu berada halaman sebelah kiri, sehingga memudahkan dalam mengingatnya. Selain itu juga berguna untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, hingga terbentuk kemampuan spontan dalam mengucapkan.

b. *Muraja'ah* dengan tanpa memperhatikan lembaran (*bilghaib*).

Metode ini dapat menguras kerja otak, sehingga mudah merasakan kelelahan. Oleh karena itu, wajar jika hanya bisa diterapkan satu minggu satu kali atau setiap hari dengan jumlah juz yang tidak banyak. Bisa dikerjakan dengan membaca sendiri baik di dalam maupun di luar sholat, atau bersama dengan huffaz.<sup>38</sup>

Jadi, kelebihan muraja'ah *binnazhar* ini bagi calon *hafiz/hafizah* ialah agar melatih kebiasaan penglihatan, sehingga memudahkan dalam mengingatnya selain itu juga berguna untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca jika kontinyu memperhatikan atau menatap, maka tidak ada manfaatnya kita susah-susah belajar hafal al-Qur'an.

Selain itu, tujuan dari mengulangi hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru, kyai ialah untuk menguatkan hafalan, karena semakin banyak menghafal mengulangi hafalan, maka semakin kuat hafalan mereka.

*Muraja'ah* atau membaca hafalan di hadapan orang lain ataupun ustadz akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik daripada membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat maupun lebih.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz AlQur'an*, (Jakarta:Markas Al-Qur'an, 2009), h, 125-127.

<sup>39</sup>Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006), h, 146.

Kebiasaan mengulangi hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan lepas.<sup>40</sup> Karena lupa merupakan lawan kata dari ingat. Sifat lupa ialah sesuatu yang lumrah pada diri manusia.

Berbagai Ulama tafsir menguraikan, manusia dinamai insan artinya berasal dari kata *insan* yang maknanya lupa. karena manusia memiliki sifat lupa. Karena itu, apabila penghafal al-Qur'an lupa sebagian hafalan, ia tidak perlu sangat gelisah. Karena hal itu sudah menjadi kodrat manusia.<sup>41</sup>

Sehingga untuk memelihara hafalan al- Qur'an, banyak sesuatu yang bisa diterapkan dan semua sudah banyak diberikan oleh ulama-ulama sebelum kita. Kiat memelihara dan sering - sering mengulangi hafalan dengan menamatkan al- Qur'an dalam setiap bulan tiga kali.

Kunci paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah muroja'ahnya (mengulang-ulang hafalan) sampai bena-benar hafal diluar kepala. Dalam hal ini, kita bisa paham bagaimana cara kerja otak kita. Otak sebenarnya merupakan sistem yang akan terbentuk dKunci paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah muroja'ahnya (mengulang-ulang hafalan) sampai bena-benar hafal diluar kepala. Dalam hal ini, kita bisa paham bagaimana cara kerja otak kita. Otak sebenarnya merupakan sistem yang akan terbentuk dari suatu kebiasaan yang akan menjadi minset.

Jika kita sering mendengar ucapan-ucapan buruk, maka yang terekam di otak kita adalah keburukan-keburukan tersebut. Padahal apa yang terekam, bisa jadi akan menjadi output dari perilaku kita. Nah, karena manusia memiliki sifat lupa. Karena itu, apabila penghafal al-Qur'an lupa sebagian hafalan demikian pula dengan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sering kita diulang-ulang.

Maka otak kita akan merekamnya kedalam ingatan kita. Tidak hanya hafalan tetapi juga proses menghafalnya. Dengan sendirinya otak akan merekam bagaimana proses kerja penghafalan kita. Fungsi yang paling besar

---

<sup>40</sup>Yahya bin 'Abdurrazaq Al-Ghausani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 47.

<sup>41</sup>Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), h. 43-45.

dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menjaga hafalan kita sendiri, karena semakin sering mengulang-ulang hafalan maka semakin kuat juga hafalan. ari suatu kebiasaan yang akan menjadi minset.

Jika kita sering mendengar ucapan-ucapan buruk, maka yang terekam di otak kita adalah keburukan-keburukan tersebut. Padahal apa yang terekam, bisa jadi akan menjadi output dari perilaku kita. Nah, demikian pula dengan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sering kita diulang-ulang. Maka otak kita akan merekamnya kedalam ingatan kita. Tidak hanya hafalan tetapi juga proses menghafalnya. Dengan sendirinya otak akan merekam bagaimana proses kerja menghafalan kita.

Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menjaga hafalan kita sendiri, karena semakin sering mengulang-ulang hafalan maka semakin kuat juga hafalan.

Ada juga yang satu bulan dua kali khatam. Ada juga setiap satu minggu khatam dan ada juga yang khatam dalam dua hari. Kegiatan ini dalam rangka menjaga hafalan agar terjaga dengan maksimal. Semuanya diterapkan sesuai dengan kemampuan masing-masing orang.<sup>42</sup>

Berikut ini beberapa metode mengulang hafalan al-Qur'an, antara lain :

a. Mengulang dengan Rekan *Huffazh*

Cara ini diterapkan dengan cara kita memilih terlebih dahulu teman atau pasangan yang sama-sama sudah menghafal al- Qur'an. Maka otak kita akan merekamnya kedalam ingatan kita Setelah itu membuat perjanjian aturan yang disetujui seperti saling bergantian memperdengarkan setiap halaman atau setiap surat, waktu, dan surat.

Dengan memakai cara ini sangat memudahkan karena biasanya apabila mengulangi sendiri disaat terdapat kekeliruan yang tidak diketahui atau tidak disadari. Tetapi ketika *muraja'ah* dengan teman akan mudah diketahui kesalahan-kesalahan yang awalnya tidak dipahami.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 44-45.

<sup>43</sup>Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an.*, h: 117-120.

Namun walaupun demikian, para penghafal al- Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pengetahuannya, tanpa dikuatkan dengan mengulang hafalan yang banyak dan kontinyu. Mulut yang banyak mengulang hingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan meskipun ia sedang tidak fokus terhadap maksudnya.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Yang bernilai suatu mu'jizat yang diturunkan pada penutup para Nabi dan Rosul, dengan melalui perantara Malaikat Jibri, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.

Menghafalkan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan Tahfidz Qur'an Tahfidz Qur'an dibagi menjadi dua kata yaitu Tahfidz merupakan bentuk masdar gairu mim dari kata hafadza- yahfadzu –tahfidza yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu hamba Allah yang terpilih di muka bumi. Dengan demikian pengertian Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya.

Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pengetahuannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah kefokusannya. tanpa dikuatkan dengan mengulang hafalan yang banyak dan kontinyu hal ini sering terjadi, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya terkhusus apabila membaca ayat ayat yang sangat panjang.<sup>44</sup>

b. *Muraja'ah* kepada Guru atau *Muhafizh*

Seseorang yang hafal Qur'an semestinya menghadap ustadz untuk mengulang hafalannya. Pandangan KH. Adlan Ali dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Tebuireng, Jombang, materi *muraja'ah* harus lebih banyak daripada materi tahfizh, ialah satu banding sepuluh.

---

<sup>44</sup>Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung:Asy Syaamil Press & Grafika, 2000), h, 19.20.

Maksudnya, seorang penghafal mampu memperdengarkan hafalan baru dua halaman setiap hari, maka harus diseimbangkan dengan *muraja'ah* 20 halaman (satu juz).<sup>45</sup>

c. *Muraja'ah* dengan alat bantu

Dengarkanlah serta ikuti bacaannya, iramanya dan ulangilah Surat yang kita pilih itu berkali-kali. Seyogyanya kita memilih mendengarkan satu Surat atau dua Surat saja dalam kegiatan *muraja'ah* ini. Ketika kita merasa sudah bisa menguasai dengan baik maka kita lanjut untuk mendengarkan Surat yang lainnya.

Cara semacam ini jauh lebih baik dibanding mendengarkan saja, memutar murottal sekaligus banyak Surat, sementara kita tidak fokus mendengarkannya. Insya Allah dengan *muraja'ah* seperti ini kita akan merasakan kegunaanya dan hafalan pun menjadi lebih baik.<sup>46</sup>

Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu hamba Allah yang terpilih di muka bumi. Dengan demikian pengertian Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya.

#### 4. Metode Peningkatan Hafalan al-Qur'an

Adapun metode dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dapat dilakukan dengan dua cara :

a. Mengulang hafalan baru

Mengulang hafalan baru sebagian telah disebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tertentu, kemudian yang bisa dilakukan antara lain:

- 1) mengulangi sesudah sholat
- 2) mengulangi satu kali atau berkali sesudah bangun.
- 3) membacanya apabila mengerjakan sholat *tahajjud*.

---

<sup>45</sup>Nurul Qamariah & Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal AlQur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 100

<sup>46</sup>Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 134-141.

*Sima'an* al-Qur'an dapat memudahkan hafalan al-Qur'an dengan mengikuti tata caranya yaitu satu orang membaca dan didengarkan oleh satu atau beberapa orang sesuai dengan juz yang sudah ditetapkan.<sup>47</sup>

b. Mengulang hafalan yang lama

Mengulangi bacaan yang dari dulu sifatnya fleksibel karena apapun yang kita kerjakan kita bisa mengulanginya, perjalanan sekolah, perjalanan ke masjid, bepergian dimana saja hal ini dapat diterapkan dan ini akan lebih cocok diterapkan karena pikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya jika hafalannya betul-betul telah lancar tentunya sesudah tahap sebelumnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).<sup>48</sup>

Menambah hafalan itu lebih mudah dibanding memeliharanya karena orang yang menghafal termotivasi untuk dapat, sedangkan memelihara atau mengulangi hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon *Huffaz* wajib membuat jadwal khusus untuk mengulang hafalannya. Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul "Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an" bahwa metode menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal Al-Qur'an beserta tahapannya:

a. Metode menghafal dengan pengulangan penuh

- 1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- 2) Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.
- 3) Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.

---

<sup>47</sup>Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 75-78.

<sup>48</sup>Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an.*, h: 145-146.

- 4) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.
- 5) Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.

b. Metode Menghafal dengan Bimbingan ustadz

- 1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- 2) Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang.
- 3) Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid.
- 4) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman

Sekarang mari kita perhatikan lagi jadwal *muraja'ah* sebelumnya, karena begitu pentingnya jadwal tersebut dalam kegiatan *muraja'ah*. Misalnya apabila kita telah menghafal satu halaman tersebut dari mushaf atau kita sudah hafal informasi dan perjalanan tertentu.

Pertama kali maka ada lima kategori *muraja'ah* yang wajib anda penuhi untuk memperkuat hafalan anda, sehingga hafalan anda akan berpindah ke memori (ingatan) jangka panjang dan hafalan anda menjadi mudah diungkapkan oleh mulut. Berikut ini beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an, yang sangat <sup>49</sup>

Metode mmengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing masing huffazh bisa memilih hafalan yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan hafalan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model, yaitu :

1) Tasdis Al-Qur'an

Dalam metode tasdis Al-Qur'an ini dilakukan dengan menghatamkan Al-Qur'an selama 6 hari, jadi setiap hari mengulang lima juz hafalan. Metode

---

<sup>49</sup> Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 75-78.

ini paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghafalkan Al-Qur'an sebanyak lima kali.

2) Tasbi' Al-Qur'an

Metode ini paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an di pondok-pondok khususnya untuk penghafal yang baru saja menyelesaikan hafalaannya 30 juz. Metode ini dilakukan dengan cara membagi Al-Qur'an menjadi tujuh bagian dan mengulang tiap bagian Al-Qur'an setiap hari sehingga dalam satu minggu mereka bisa menghafalkan secara keseluruhan. Jadi, dalam waktu satu bulan huffazh bisa menghafalkan Al-Qur'an sebanyak empat kali.

3) Menghafalkan Al-Qur'an dalam waktu 10 hari

Dengan metode ini para penghafal Qur'an bisa mencapai tiga kali khatam dengan cara mereka membaca sebanyak tiga juz per hari, berarti dalam satu bulan mereka bisa khatam sebanyak 36 khataman.

4) Menghafalkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan

Metode ini dilakukan dengan mengulang hafalan satu hari satu juz sehingga selama satu bulan bisa menghafalkan hafalan Al-Qur'an.

Menjaga hafalan lebih rumit dibandingkan menghafalkannya. Karena itu, perlu kita sering-sering mengulangi. Bagi hafalan baru wajib lebih banyak memperoleh bagian *muraj'ah* dibandingkan hafalan yang lalu. Sehingga Rasulullah Saw ialah orang yang paling awal menghafal al-Qur'an.<sup>50</sup> salah satu faktor kuat yang menyebabkan keterjagaan dalam hafalan Rasulullah Saw ialah tidak pernah turun semangatnya dan menghafal al-Qur'an.<sup>51</sup>

Sebab ada beberapa metode atau cara yang bisa kita lakukan agar hafalan kita tetap terjaga dengan baik. Diantaranya sebagai berikut.

a. Niat yang ikhlas

Untuk memelihara hafalan kita juga harus memiliki niat yang ikhlas karena niat adalah inti dari ibadah, termasuk juga dalam menghafal Al Qur'an. Jika

---

<sup>50</sup>Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 37.

<sup>51</sup>Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Ulumul Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 11.

kita niatkan dalam hati bahwa tujuan menghafal Al Qur'an hanyalah untuk mendapatkan keberkahan, mendekatkan diri kepada Allah dan meraih ridanya. Maka kita akan mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat.

b. Pintar mengatur waktu.

Untuk memelihara hafalan kita juga harus pintar dalam mengatur waktu artinya kita pandai dalam memanfaatkan waktu dengan baik dengan selalu mengulang-ulang hafalan kita. Jadi, jangan pernah menyia-nyiaikan waktu kita dengan hal hal yang tidak bermanfaat.

b. Mendengarkan bacaan orang lain.

Untuk memelihara hafalan, selain mengulang hafalan sendiri, kita juga memelihara hafalan kita dengan mendengarkan bacaan orang lain. Cara ini bisa kita lakukan dengan teman untuk saling memperdengarkan bacaan hafalan masing-masing. Dengan banyak mendengar bacaan orang lain, secara tidak langsung, kita juga ikut mengulang hafalan yang sudah kita hafal. Dengan demikian, diantara keduanya terjadi saling mengoreksi kesalahan-kealahan antar hafalan masing-masing.

d. Menjauhi kemaksiatan

Apabila kita sebagai penghafal Al-Qur'an yang paling terpenting diatas semuanya untuk memelihara hafalan adalah calon hafizh mampu untuk menjauhi segala perbuatan kemaksiatan. Sebab, hati dan jiwa yang tertutupi maksiat dan dosa akan sulit menerima sinar cahaya Al Qur'an.<sup>52</sup>

## 5. Perang Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.

Metode *muraja'ah* itu sangat penting dalam meningkatkan hafalan santri dengan mengatasi setiap kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

Diantara metode *muraja'ah* sebagai berikut:

a. Membantu menghilangkan kesulitan seorang *huffaz* dalam belajar.

---

<sup>52</sup> Nurul Qamariah & Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal AlQur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 100

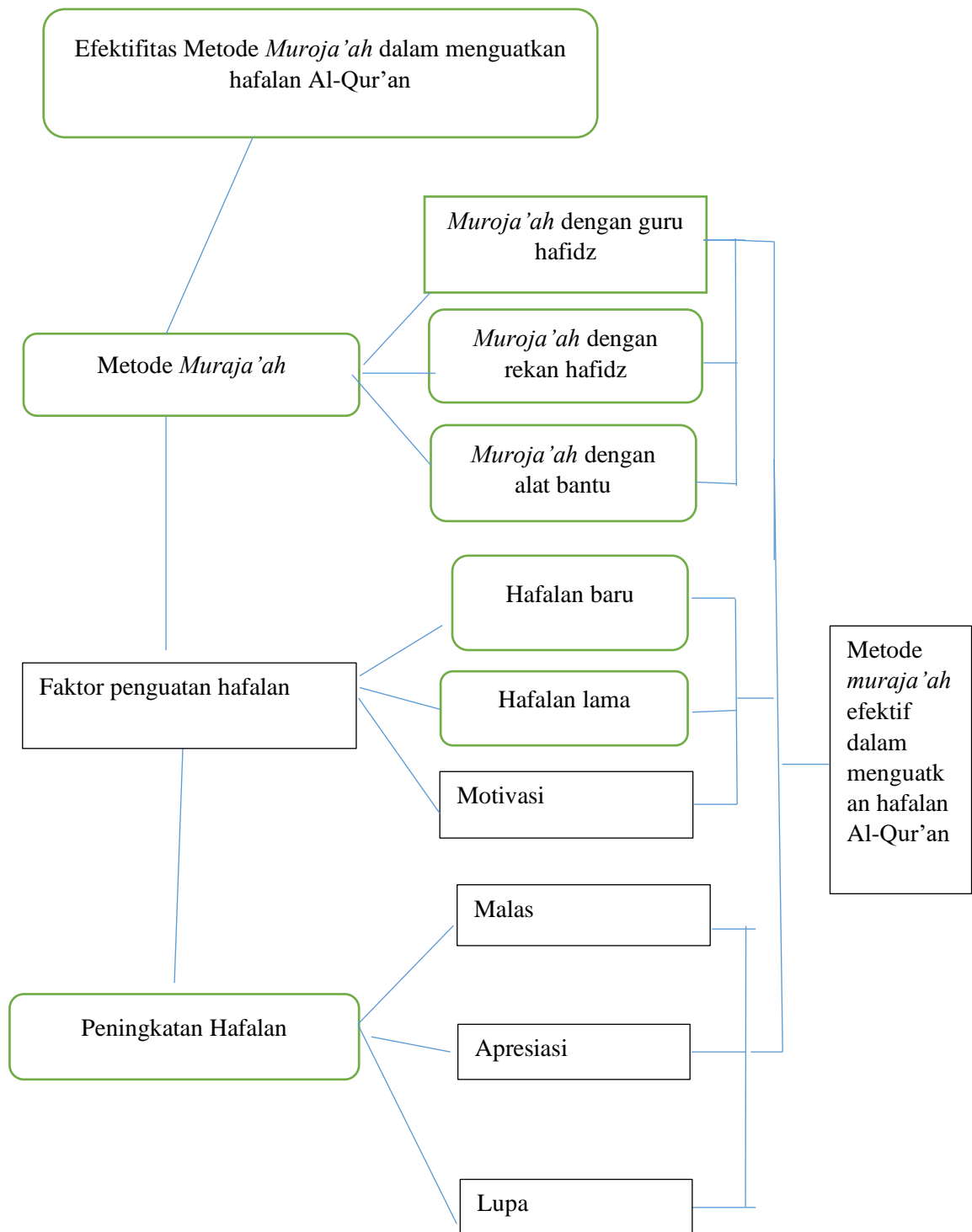
- b. Dengan cara muraja'ah pembelajaran atau hafalan al-Qur'an bisa lebih terarah menjadi baik.
- c. Pencapaian proses belajar *Tahfizhul al-Qur'an* dengan melakukan metode *muraja'ah*, hafidz dapat memenuhi tujuan yang diinginkan, serta pencapaian yang lain.
- d. Metode *muraja'ah* efisien dalam menambah hafalan santri/jumlah hafalan santri dapat semakin bertambah.
- e. Hafalan dengan *muraja'ah*, Santri bersemangat dan aktif jika mendapatkan pengetahuan di kelas, sekolah serta di ponpes.
- f. Kualitas bacaan dari segi makhraj dan tajwid terus meningkat,
- g. Besarnya keinginan masyarakat terkhusus umat Islam untuk membawa anak mereka menjadi santri di ponpes tahfidz.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Nurul Qamariah & Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal AlQur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 100

**B. Kerangka Konseptual**

<b>Landasan Teologis</b>	<b>Landasan Yuridis</b>
a. Q.S. al- Hijr / 15: 9 b. Q.S. al-Qiyamah / 75: 16-19	a. UU No 18 tahun 2019 tentang Pesantren b. PMA No 30 tahun 2010 tentang pendirian dan penyelenggaraan pondok pesantren.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, dimana peneliti bertujuan untuk memahami kejadian mengenai sesuatu masalah contohnya perilaku, anggapan, semangat perbuatan dan lainnya secara menyeluruh dan dengan penguraian (menggambarkan sesuatu dan dengan keadaan yang sebenarnya) dalam model ungkapan dan bahasa di suatu keadaan tertentu yang dialami dan memanfaatkan macam-macam cara yang ilmiah.<sup>54</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif, dalam bukunya Moloeng mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ialah di Ponpes Rumah Tahfidz al-Qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu. yang ada di Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus ialah salah satu penelitian suatu problem yang mempunyai ciri khusus

---

<sup>54</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009), h, 6.

yang dapat dikerjakan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif dengan tujuan individual ataupun kumpulan masyarakat.<sup>55</sup>

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang sumbernya diperoleh dari tanya jawab langsung dengan pendidik atau pengajar yaitu, Abdullah Mansur sebagai pimpinan Ponpes, ustadz Ansar Mansur sebagai guru *tahfidz*, ustadz Rahmat sebagai guru *tahfidz*, dan Ibnu Andika sebagai santri *tahfidz*, Agung sebagai santri, Ikram sebagai santri Sumber data yang sifatnya primer merupakan panduan yang pertama dan terpenting dalam penulisan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, buku, karya ilmiah, internet, dokumen, serta informasi yang peneliti peroleh dari pengasuh atau pembina pondok pesantren yaitu ustadz Abdullah Mansur di Ponpes Rumah Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu..<sup>56</sup>

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dipakai oleh penulis untuk mengumpulkan informasi.<sup>57</sup> Metode pengambilan data yang dipakai dalam penulisan ini ada dua, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Kegiatan ini ditujukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengalaman, pemikiran, perbuatan, perkataan, perasaan, dan tanggapan seorang responden. Interview atau wawancara dikerjakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utamanya ialah kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.

---

<sup>55</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h, 241

<sup>56</sup>S. Nasotion, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, cet. Ke 5. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 143

<sup>57</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, cet. Ke-10, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24

Pencari informasi harus bisa membuat hubungan yang baik dan hangat dengan responden, salah satunya ialah menciptakan situasi psikologis yang damai agar tercipta kebebasan dan sikap empati saat penelitian.<sup>58</sup> Melalui tanya jawab ini, penulis berupaya untuk mendapat data dari pendidik.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang menyangkut dengan penelitian yang berasal dari sumber utamanya (objek penelitian), seperti dokumen-dokumen, modul, artikel dan sebagainya terkait permasalahan yang dikaji.<sup>59</sup>

Metode dokumentasi ini dipakai untuk memperoleh data mengenai kondisi pondok pesantren yang menyangkut dengan letak geografis, sejarah berdirinya, data guru, dan informasi santri.

## 3. Observasi

Pengambilan data dalam penelitian yaitu dengan cara pengamatan langsung dengan objek penelitian dimana peneliti observasi untuk melihat langsung kegiatan di lapangan.<sup>60</sup> Adapun kegiatan yang diamati yaitu proses *muraja'ah* hafalan al-Qur'an.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen Penelitian adalah peneliti sendiri, adapun perangkat untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini ialah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapat informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.

Berkaitan dengan penelitian ini yang instrument utamanya adalah peneliti sendiri, sedangkan instrument pendukungnya adalah pulpen, buku, catatan dokumentasi, catatan observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, video, foto dan kamera, adapun tujuan instrument pendukung ini yakni untuk

---

<sup>58</sup>Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h, 135.

<sup>59</sup>Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Rama, 1996), h, 36.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandun : Alfabeta, 2008). h. 312

mempermudah peneliti melihat, mendengar, dan mengingat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan.

1. Pedoman wawancara .

Pertanyaan	Jawaban
Seperti apa metode <i>muraja'ah</i> yang di terapkan disini ustadz?	Metode <i>muraja'ah</i> yang diterapkan disini dilakukan dalam setiap minggu dan setiap bulan.
Apakah metode <i>muraja'ah</i> yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hafalan ustadz?	Metode <i>muraja'ah</i> yang diterapkan disini sangat sesuai namun masih banyak diantara santri yang belum mampu menghafal dengan cepat.
Apa saja faktor pendukung agar hafalan santri bisa kuat ustadz?	Faktor pendukung agar hafalan santri Yaitu dengan cara rutin dalam melakukan <i>muraja'ah</i> .
Apa saja faktor penghambat bagi santri sehingga kesulitan dlm menghafal ustadz?	Faktor penghambat pada santri ialah kemampuan yang berbeda dalam menghafal yaitu ada yang cepat ada yang lambat
Seperti apa metode <i>muraja'ah</i> yang di terapkan disini dek?	Metode <i>muraja'ah</i> kami terapkan setiap minggu dan bulan.
Bagaimana menurut adek, dengan metode yang diterapkan disini?	Metode <i>muraja'ah</i> yang kami lakukan cukup membuatmu jenuh.
Sudah berapa juz yang adek hafal selama mondok?	Sebagian besar diantara kami hanya bisa hafal 1 juz dalam tiap tahunnya.

## 2. Pedoman observasi

Aspek yang di amati	Ya	Tidak
Jadwal waktu pembelajaran santri berjalan baik.	✓	
Santri menyeter setiap selesai solat 5 waktu.		✓
Santri muraja'ah dengan teman <i>huffaz</i> .	✓	
Santri menyeter dengan ustadz.	✓	
Kegiatan <i>muraja'ah</i> lebih banyak dari kegiatan lain.		✓
Santri buru-buru dalam dalam menghafal atau <i>muraja'ah</i> .		✓
Ustadz memberikan motivasi pada santri yang menghafal.	✓	

## 3. Pedoman dokumentasi

Potret Lapangan	Ya	Tidak
Struktur kepengurusan	✓	
Daftar tenaga pendidik	✓	
Kegiatan belajar	✓	
Daftar siswa	✓	

***F. Teknik pengolahan dan Analisis Data***

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung atau pada saat selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Peneliti akan mulai menganalisis jawaban dari informan pada saat diwawancarai kemudian pada saat informan telah menjawab pertanyaan dari orang yang bertanya lantas yang ditanyakan masih belum menemukan titik jawaban yang tepat maka orang yang bertanya masih bisa melanjutkan pertanyaan kembali untuk lebih mendapatkan jawaban yang tepat sesuai yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bagian ini memuat uraian dan rinci tentang langkah-langkah dan prosedur pengambilan dan pengumpulan data, misalnya pengukuran langsung, observasi, pelaksanaan test, pelaksanaan wawancara langsung atau pengiriman angket. Bila menggunakan orang lain sebagai pengumpul data, perlu dijelaskan cara pemilihannya.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, hasil pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, foto, dan sebagainya.<sup>61</sup> Oleh karena itu, untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Redaksi data yang dimaksud disini ialah pemilihan, pemutusan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.<sup>62</sup>

Reduksi ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

### **2. Data Display ( Penyajian Data)**

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan atau tidak, lalu dikelompokkan dan diberikan batasan masalah.<sup>63</sup> Penyajian data tersebut maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data pendukung.

---

<sup>61</sup> Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 53.

<sup>62</sup> Sugiono, *Metodologo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet, VI : Bandung Alfabeta, 2008), h. 247

<sup>63</sup> Sugiono, *Metodologo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet, VI : Bandung Alfabeta, 2008), h. 249

### 3. *Conclusion Drawing* ( **Penarikan Kesimpulan** )

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan dalam penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik sebuah kesimpulan dan seluruh data yang disimpulkan, mulai dari data yang telah disimpulkan akan lahir sarana-sarana dari peneliti kepada yang diteliti. (efektivitas metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Ponpes Rumah Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah Kp. Tulu).

### G. *Pengujian Keabsahan Data*

Untuk menetapkan keterpercayaan data, maka di perlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data temuan diantaranya:

#### 1. **Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan dalam artian memperpanjang waktu di lapangan sehingga target pengumpulan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka dapat membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkompensasikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. Perpanjangan waktu di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>64</sup>

#### 2. **Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Metodologo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet, VI : Bandung Alfabeta, 2012), h. 219

<sup>65</sup> Sugiono, *Metodologo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet, VI : Bandung Alfabeta, 2012), h. 99

### 3. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan data yang absah yang sesuai dengan penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>66</sup>

Dengan kata lain, triangulasi data adalah membandingkan antara data hasil wawancara dengan data observasi atau pengamatan di lapangan, apakah sesuai (cocok) ataukah tidak. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004, h, 330).

<sup>67</sup> Sugiono, *Metodologo Penelitian Kuantitatip dan Kualitatif dan R&D*, (Cet, VI : Bandung Alfabeta, 2012), h. 102

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Gambaran Lokasi Penelitian***

##### **1. Gambaran Ponpes Rumah Tahfidz al-Qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu**

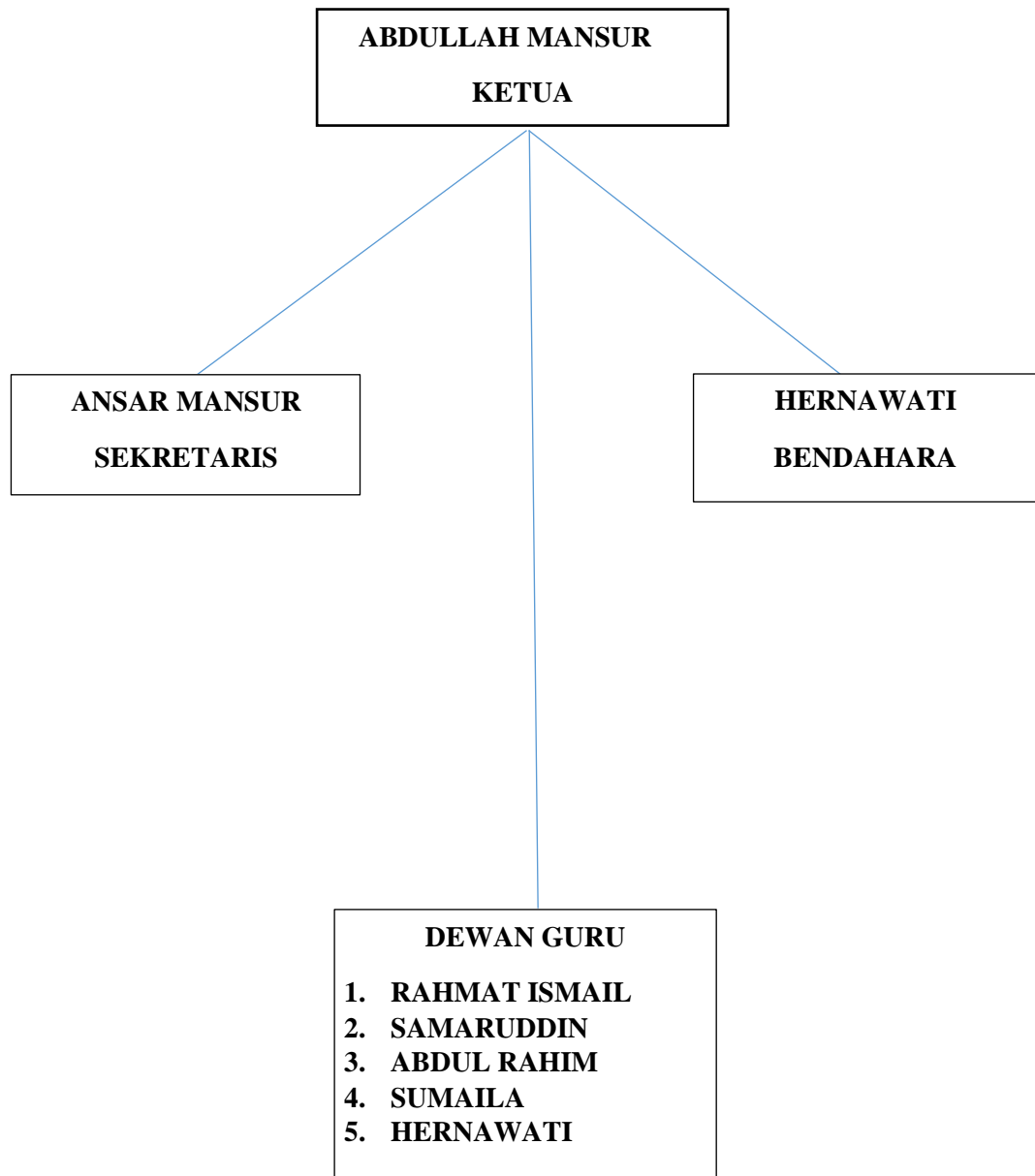
Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu terletak di Desa Kp Tulu Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Ponpes tahfidz ini merupakan ponpes *tahfidz* yang ada di pesisir pantai balanipa yang berada di bawah pimpinan ustad Abdullah Mansur.

Ustad Abdullah Mansur ialah seorang hafidz yang sebelumnya menuntut ilmu sampai ke berbagai kota yang ada di pulau Sulawesi, Kalimantan dan Jawa. Ponpes ini berdiri pada tgl 05 September 2018. Ponpes ini memiliki santri sekitar 50 orang laki-laki dan perempuan yang sebagian santri datang dari luar daerah.

Ponpes *tahfidz* ini juga dekat dengan masjid Al-Muawanah yang merupakan masjid warga setempat. Hal ini bisa mempermudah bagi santri untuk menjangkau masjid tersebut. Ponpes ini menarik banyak perhatian warga disebabkan berada di tempat strategis. Ponpes ini memiliki satu gedung yang terdiri dari dua lantai yaitu, lantai atas tempat belajar dan lantai bawah tempat istirahat.

##### **2. Susunan Kepengurusan Ponpes Rumah Tahfidz Al Qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu**

Susunan kepengurusan merupakan susunan pembagian tugas kerja guna memudahkan dalam menjalankan semua aktivitas yang ada dalam pondok pesantren. Adapun susunan kepengurusan masa jabatan 2018 sampai saat ini sebagai berikut :

**Tabel. 1.2 Struktur Kepengurusan**

### 3. Visi dan Misi

Adapun perbedaan visi dan misi yaitu, visi merupakan tujuan atau arah utama sedangkan misi ialah suatu proses atau tahapan yang harus dilalui suatu lembaga atau instansi dengan tujuan bisa mencapai visi.

**Tabel 1.3 Visi dan Misi**

Visi	Misi
Terwujudnya penghafal al-Qur'an yang berbudi luhur berwawasan luas serta berjiwa spritual yang tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan generasi penghafal yang berakhlak mulia dengan mengedepankan ketaatan terhadap guru.</li> <li>2. Menumbuhkan jiwa kedisiplinan dan kemandirian belajar.</li> <li>3. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui pembiasaan disiplin dan peduli degan lingkungan masyarakat.</li> <li>4. Mewujudkan lingkungan yang Qur'ani dan <i>rahmatan lil alamiin</i>.</li> </ol>

### 5. Pengajar Ponpes Rumah Tafidz Al-Qur'an Mitahul Jannah Kp tulu.

Pengajar ialah suatu bidang yang bertujuan membuat seseorang menjadi mengerti dan paham akan sesuatu. Seperti pada hafalan al- Qur'an berarti bidang ini bertujuan membuat siswa bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan tepat.

**Tabel . 1.4 Dewan Pengajar**

No	Dewan guru	Pendidikan terahir	Jabatan
1.	Ibrahim S.Pd.I	Strata 1	Pendiri
2.	Abdullah Mansur	Madrasah Aliyah	Pimpinan pondok
3.	Ansar Mansur S.Pd.I	Strata 1	Sekretaris
4.	Rahmat Ismail	Madrasah Aliyah	Pengajar
5.	Abdul. Rahim S.Pd.I	Strata 1	Pengajar
6.	Samaruddin S.Pd.I	Strata 1	Pengajar
7.	Hernawati Mansur	Madrasah Aliyah	Bendahara

### 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan. Secara umum, sarana prasarana merujuk pada seperangkat hal yang digunakan untuk membantu proses kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Adapun pengertian sarana lebih

ditujukan untuk alat atau benda-benda yang bergerak sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak beregerak.

**Tabel 1.5 Sarana Prasaran**

<b>Sarana Prasaran</b>	<b>Jumlah</b>	<b>baik</b>	<b>tidak</b>
Ruangan Santri	2	✓	
Ruangan Tamu	1	✓	
Kamar mandi santri	1	✓	
Kamar mandi tamu	1		✓
Dapur	1		✓
Lemari baju	2		✓
Lemari sepatu	1		✓
kasur dan bantal	-	✓	
Peralatan makan	-	✓	
Tempat wudhu	1		✓

## **6. Keadaan Santri Ponpes Rumah Tahfidz al-Qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu.**

Santri merupakan sebutan untuk seorang yang mempelajari ilmu di Pondok Pesantren. Santri sangat mendukung keberlangsungan keberadaan sebuah Pondok Pesantren dan sangat menopang pengaruh Kyai dalam masyarakat.

### **Jadwal Kegiatan Harian Santri**

**Tabel 1.7 jadwal kegiatan santri**

<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>
03.45-04.00	Jama'ah shalat tahajjud
04.00-04.30	<i>Mujahadah</i>
04.45-05.00	Jama'ah sholat subuh
05.00-06.30	Pengajian <i>tahfidz muraja'ah</i>

06.30-07.00	Sarapan
07.00-17.00	Sekolah
17.00-17.30	Sarapan
18.15-18.30	Jama'ah solat magrib
18.30-19.15	Setoran hafalan
19.15-19.30	Jama'ah solat isya
19.30-22.00	Aktifitas individu
22.00-03.00	Istirahat

Kegiatan mengaji tahfiz di Ponpes Rumah Tahfidz Al-qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu. terdapat 3 tingkatan, yaitu sebagai berikut :

a. Tingkatan Awal

Tingkatan awal merupakan tingkatan dimana santri *tahfidz* menjalani tahapan dasar. Santri mengikuti jadwal menyeter hafalan pada waktu-waktu yang sudah ditentukan yaitu pada jam pertama atau jam kedua.

Pada tingkat awal ini santri yang terdiri dari santri yang latar belakangnya belum mahir dalam membaca al-Qur'an dari santri baru maupun lama yang belum mempunyai akumulasi hafalan sesuai standar pondok pesantren sehingga para santri membutuhkan bimbingan khusus dalam bidang pelafalan (*makhraj*), hukum bacaan (*tajwid*), dan cara membaca yang benar (*tartil*).

Dalam menjalani tahapan pertama santriwati selain mengaji dihadapan pimpinan juga mendapat bimbingan dari ustadz yang sudah ditentukan oleh pimpinan untuk membimbing santri yang ada.

b. Tingkatan Menengah

Tingkatan menengah merupakan tingkatan dimana santri *tahfidz* menjalani tahapan kedua. Selain menyeter hafalan di hadapan pembina santri tahap kedua ini wajib menyeter hafalan di hadapan ustadz yang sudah ditentukan oleh pembina.

Pada tingkatan menengah, santri dituntut untuk menghafal minimal satu lembar setiap hari dan mengulang hafalan yang akan disetorkan di

hadapan pembimbing. Selain itu, santri pada tahap kedua ini sudah diwajibkan untuk melakukan *muraja'ah* minimal tiga kali dalam sehari yaitu *muraja'ah* bersama pada jam ngaji *tahfidz*, *muraja'ah* di hadapan ustadz setelah shalat maghrib, dan *muraja'ah* di hadapan teman setelah shalat isya. Setelah itu, santri melakukan *muraja'ah* sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

c. Tingkat Lanjut

Tingkatan lanjut merupakan tingkatan santri tahfiz yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz. Bagi santri yang sudah khatam 30 juz diwajibkan dan mengulang hafalan satu juz setiap harinya kepada ustadz dan ustadzahnya masing-masing atau langsung dihadapan pembina.

**7. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Tahfiz di Ponpes Rumah Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu.**

**Tabel 1.8 penilaian**

<b>Kemampuan</b>	<b>Nilai Angka</b>	<b>Nilai Huruf</b>
Apabila tidak ada kesalahan	90-100	A
Apabila ada kesalahan 1-5 tapi tidak di ingatkan	80-89	B
Apabila ada kesalahan 1-5 dan di ingatkan	70-79	C
Apabila ada kesalahan melebihi batas maksimal	60-69	D

**B. Hasil Penelitian**

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab 1. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti mendeskripsikan beberapa uraian sebagai berikut:

## 1. Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan apa yang disampaikan narasumber pertama oleh ustadz Abdullah Mansur selaku pimpinan pondok pesantren rumah tahfidz al-Qur'an Miftahul Jannah KP Tulu.

“*Muraja'ah* ini kalau kita artikan secara bahasa itu mempunyai makna kembali makanya metode *muraja'ah* ini dikalangan para penghafal al-Qur'an diistilahkan metode pengulangan berkala dimana orang-orang yang menghafal al-Qur'an selalu mengulang kembali hafalan yang dihafalnya agar bisa kuat dan terpelihara dengan baik. Metode *muraja'ah* ini kami terapkan di ponpes kami agar supaya anak-anak kami bisa sukses dalam menghafal al-Qur'an dan adapun cara yang kami terapkan itu dengan cara setiap santri yang ada pada tingkat menengah wajib menyeter hafalannya dalam setiap minggu dan setiap bulannya. Penerapan metode *muraja'ah* ini sudah kita terapkan sejak awal mula berdirinya pondok pesantren ini yaitu pada tahun 2018.”<sup>68</sup>

Penerapan metode *muraja'ah* sudah berjalan lama kurang lebih mulai 2018. Awal mula diterapkan metode ini berawal dari tekad seorang pimpinan pondok pesantren rumah tahfidz al-Qur'an Miftahul Jannah KP Tulu, ingin membuat para santri mempunyai hafalan yang kuat dan terpelihara.

“Metode *muraja'ah* yang kami terapkan disini itu kita lakukan setiap pekannya dimana semua santri yang ada wajib menyeter hafalannya yang telah dihafal selama satu pekan tersebut dan bukan cuma itu para santri juga wajib menyeter hafalan yang telah dihafal selama dalam satu bulan itu agar hafalan yang telah mereka hafal itu bisa kuat dan terpelihara dengan baik. Selain itu kami juga menyuruh pada setiap santri untuk *muraja'ah* bersama rekannya dengan cara menyeter hafalannya pada temannya dan juga memperdengarkan lantunan murattal kepada mereka.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Abdullah mansur (pimpinan pondok) wawancara tgl 5 juli 2021.

Penerapan metode *muraja'ah* yang diterapkan di pondok pesantren rumah tahfidz al-Qur'an miftahul jannah KP Tulu ini dilakukan dengan cara *muraja'ah* setiap pekan dan *muraja'ah* setiap bulan dimana seorang santri harus menyetor hafalan setiap pekan dan setiap bulanya kepada ustadznya.

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode *muraja'ah* ini saya saksikan saat pertama kali saya turun lapangan dimana seorang santri sedang membacakan hafalannya di depan ustadznya dan itu saya lihat secara bergantian pada jam 18:30 – 19:15 WIB. Selain itu ada jadwal bergilir untuk penyetoran hafalan al-Qur'an kepada masing-masing ustadz yang membimbingnya.”<sup>70</sup>

Hasil observasi di atas sejalan dengan pernyataan ustad Abdullah Mansur, berikut ini:

“Jadwal hafalan untuk yang umum itu setiap selesai sholat magrib yaitu mulai dari jam 18:30 sampai 19:15 dimana para santri bergantian setiap malamnya dalam menyetor hafalannya sesuai dengan jadwal yang telah kita buat yang dimana di dalam jadwal ini masing-masing santri punya guru pendamping saat menyetor hafalannya.”<sup>71</sup>

Jadwal hafalan bagi setiap santri dilakukan setelah sholat magrib yang dimana semua santri berhadapan dengan guru pembimbing masing-masing.

Ditambah dengan ungkapan dari narasumber kedua salah satu santri bernama Muhammad Agung salah satu santri yang mondok disana mengatakan bahwa:

“setiap malam selesai sholat magrib kami ditargetkan menyetor hafalan kepada ustadz Ansar, karena kami memang dituntut untuk menyetor hafalan setiap pekan. Kami tiap malam dalam sepekan itu bergantian menyetor hafalan sesuai jadwalnya.”<sup>72</sup>

Uraian di atas dapat dianalisa bahwa setiap pembimbing menuntut kepada semua santri untuk menyetor hafalan setiap pekannya.

---

<sup>70</sup>Hasil Observasi tentang pelaksanaan metode *muraja'ah* tgl 3 september 2021

<sup>71</sup> Abdullah Mansur (pimpinan pondok) wawancara tgl 5 juli 2021.

<sup>72</sup> Muhammad Agung (santri tahfidz) wawancara tgl 6 juli 2021.

Ujian mengulang hafalan atau dinamakan sebagai khatam kubro yaitu dilaksanakan bagi santri yang sudah menghafal 30 juz. Dalam pelaksanaannya para santri akan dites hafalannya didepan para ustadzah. Bagi santri yang khatam kubro akan menyeter hafalannya secara keseluruhan (30 juz) dalam sehari. Namun, bagi yang khatam sugro mereka akan menyeter hafalannya secara keseluruhan dalam beberapa waktu. Adapun penilain terkait Ujian mengulang hafalan ini, antara lain: Adab, Makhraj dan tajwid serta Kelancaran. Kegiatan Ujian mengulang hafalan bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan untuk memaksimalkan penerapan metode muroja'ah serta bertujuan agar bisa melatih mental santri dalam menghafal dan memuroja'ah hafalannya di depan umum.

## **2. Metode Muraja'ah Efektif dalam Menguatkan Hafalan Al- Qur'an.**

Sesuai yang diungkapkan oleh narasumber ketiga yaitu ustadz Ansar Mansur selaku pembimbing hafalan santri di pondok pesantren rumah tahfidz al-Qur'an miftahul jannah KP Tulu. Sebagai berikut:

“Metode *muraja'ah* itu sangat sesuai dengan cara belajar para santri yang mondok disini karena dengan metode ini kami bisa mencapai target bersama anak mengenai hasilnya nanti, disini kami punya tiga tingkatan yaitu dasar ,menengah dan lanjut, ditingkat dasar ini yaitu para santri yang baru masuk yang belum lancar baca al-Qur'annya mereka dibimbing dengan ilmu tajwid kemudian ditingkat menengah yaitu para santri yang sudah lancar baca al-Qur'anya di dan diarahkan untuk menghafal serta menyeter hafalannya kepada ustadz yang memmbimbingnya kemudian adapun tingkat lanjut yaitu mereka yang sudah menghafal hampir tiga puluh juz dan alhamdulillah santri disini sebagian besar sudah berhasil menghafal dengan metode *muraja'ah* ini terbukti ada beberapa diantara mereka yang mampu menghafal lebih dari 20 juz walaupun masih banyak juga teman-temannya lain yang masih lambat dalam menghafal karena mungkin faktor kemampuan otak yang kurang serta semangat yang kurang maka mereka

membutuhkan waktu yang cukup lama jadi, hal ini tidak menjadi masalah selama mereka tetap kontinyu dalam menghafal ”<sup>73</sup>

Metode *muraja'ah* sangat efektif dalam menguatkan hafalan al-Qur'an di pondok pesantren rumah tahfidz al-Qur'an miftahul jannah KP Tulu. Karena dengan metode ini para santri yang menghafal bisa mencapai target yang telah di tentukan.

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode One Day One Sheet (satu hari satu lembar), dengan penerapan metode muroja'ah terbimbing maka, hafalan santri akan tetap terjaga dengan baik serta selalu istiqomah dalam memuroja'ah baik itu memuroja'ah hafalan lama maupun memuroja'ah hafalan baru karna, langsung di kontrol oleh pendamping tahfiz atau ustadzahnya sendiri. Sehingga metode muroja'ah terbimbing ini sangat efektif dan sangat tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber keempat yaitu Muhammad Ikram salah satu santri pondok pesantren rumah tahfidz al-Qur'an miftahul jannah KP Tulu. Sebagai berikut:

“Kami dan beberapa teman-teman disini merasa sangat bersyukur alhamdulillah bisa menyelesaikan hafalan lebih dari 20 juz sesuai dengan target yang ditentukan dalam kurung waktu yang hampir tiga tahun ini, alhamdulillah dengan usaha yang sungguh – sungguh dalam melakukan metode *muraja'ah* serta selalu melakukan penyetoran dalam setiap pekan dan setiap bulannya.”<sup>74</sup>

Dari uraian di atas dapat dianalisa bahwa sebagian santri yang ada mereka bisa menyelesaikan hafalannya dengan baik serta sesuai target pada saat mereka menyeter meskipun ada diantara mereka yang tidak bisa sebagian orang saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mengungkapkan pada bulan ramadan yang lalu para santri *tahfidz* yang ada di ponpes saling bergiliran jadi imam shalat tarwih setiap malam. Namun, kebanyakan diantara mereka itu

---

<sup>73</sup>Abdullah Mansur (pimpinan pondok) wawancara tgl 5 juli 2021.

<sup>74</sup>Muhammad Ibnu (santri tahfidz) wawancara tgl 7 juli 2021

hanya mengambil juz satu dan juz dua saja meskipun pada kenyataan mereka sudah dua tahun mondok.”

Setiap bulan ramadan semua santri bergiliran menjadi imam shalat tarwih dan kebanyakan diantara mereka hanya mengambil jus 1 dan juz 2.

Hasil observasi di atas sejalan dengan pernyataan Bapak Ismail selaku imam masjid Al-Muawanah, berikut ini:

“anak-anak yang mondok seringkali jadi imam solat tarwih disini, namun sebagian diantara mereka itu hanya mengambil juz satu dan juz dua saja setiap kali jadi imam shalat tarwih.”

Anak santri yang ada sering jadi imam tarwih di masjid dan mayoritas di antara mereka memngambil juz 1 dan juz 2.

Berdasarkan hasil wawancara dari ustadz Abdullah Mansur mengatakan:

“Anak-anak yang ada yang menghafal al-Qur’an itu berbeda-beda dalam artian ada yang lambat ada jua yang cepat hal ini tidak menjadi persoalan dalam masalah keefektifan metode *muraja’ah* karena yang terpenting bagi mereka bagaimana tetap kontinyu dalam *muraja’ah*.”

Pelaksanaan muroja’ah hafalan lama ini langsung disimak oleh seluruh santri Tahfiz dan dikontrol langsung oleh ustadzahnya atau dapat dikatakan muroja’ah terbimbing. Dalam pelaksanaannya, ustadzah memberikan aturan terkait muroja’ah hafalan lama tersebut, yakni:

1. Bagi santri yang hafalannya masih dibawah satu juz maka mereka harus muroja’ah hafalan lamanya setiap waktu mengaji dan harus disetorkan sebelum masuk ke halafan baru.
2. Bagi santri yang hafalannya di atas satu juz maka, mereka harus muroja’ah hafalanya minimal 2 lembar setiap harinya.
3. Bagi santri yang hafalannya sudah khatam Sugra 30 juz maka mereka harus muroja’ah hafalannya 1 Juz setiap harinya atau lebih daripada itu

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Muraja'ah dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an.

Motivasi dalam menghafal serta memuroja'ah hafalan Al-Qur'an itu sangat dibutuhkan oleh para penghafal Al-Qur'an, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar atau orang-orang terdekat seperti keluarga. Dorongan serta motivasi orangtua untuk anaknya dalam hal menghafal Al-Qur'an itu sangat dibutuhkan supaya anaknya selalu semangat dalam menghafal serta menjaga hafalannya.

Sesuai yang diungkapkan Muhammad Agung bahwa:

“Saya menghafal al-Qur'an khususnya surat ini pertama termotivasi oleh diri sendiri yang dari dulu cita-citanya saya menjadi *hafidz*, yang kedua adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua, yang ketiga motivasi dari ustadz di pondok yang selalu memberi dukungan untuk terus menghafal al-Qur'an.”<sup>75</sup>

Salah satu pengaruh yang sangat penting pada diri seorang santri ialah motivasi yang tinggi. Motivasi dapat dikatakan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi anak-anak diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seorang santri tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

Sesuai yang dituturkan oleh ustadz Abdullah Mansur:

“Untuk membangun semangat anak-anak guru perlu memotivasi santri terlebih bagi santri yang kurang berminat dengan hafalan dan rata-rata yang kurang berminat dengan hafalan itu mereka sama kurang minatnya atau prestasinya kurang. Maka dari itu guru perlu memberi motivasi”<sup>76</sup>

Dari uraian di atas diketahui bahwa anak-anak memiliki motivasi/semangat yang tinggi dalam melaksanakan hafalan. Setiap manusia berbeda-beda pendapatnya tergantung dengan niatnya masing-masing. Ada

---

<sup>75</sup>Muhammad Agung (santri tahfidz) wawancara tgl 6 juli 2021.

<sup>76</sup>Abdullah Mansur (pimpinan pondok) wawancara tgl 5 juli 2021

yang semangat karena ada dukungan dari diri sendiri, orang tua dan guru. Ada juga yang semangat menghafal karena nanti kalau sudah khatam akan diadakan acara makan bersama.

Seperti yang diungkapkan ustadz Abdullah Mansur, bahwa:

“seorang yang punya kemauan untuk menghafal al-Qur’an yang harus diperhatikan yang pertama kali bacaan tajwidnya, apabila kemampuan tajwidnya kurang maka akan menghambat kelancaran hafalan dan itu juga akan berdampak pada gurunya.”<sup>77</sup>

Kemampuan menghafal seorang anak masing-masing berbeda yaitu, ada yang lambat ada juga yang cepat dikarenakan daya ingat setiap orang tidak sama. Hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun terkadang kemampuan otak yang dimiliki seorang santri biasa-biasa saja maka dengan hal ini dapat menghambat kecepatan dalam menghafal. Seperti halnya kegiatan hafalan al-Qur’an membutuhkan daya ingat yang kuat. Apa bila hal demikian terjadi maka akan menghambat kecepatan dalam menguatkan hafalan al-Qur’an

Berdasarkan ungkapan narasumber kelima Ibnu Andika selaku santri mengatakan bahwa:

“Kalau membicarakan masalah menghafal itu saya langsung merasa gimana gitu kak, karena saya sendiri menyadari kalau saya ini jika disuruh hafalan memang agak sulit untuk menghafal, sebenarnya saya juga malu dengan teman-teman kalau saya ketinggalan dibanding dengan teman yang lain tapi saya yakin dengan usaha yang sungguh-sungguh meskipun kami lambat tapi kami selalu belajar.”<sup>78</sup>

Ustad Abdullah Mansur juga menambahkan bahwasanya:

“ketika anak-anak hafalannya itu tidak sama antara satu dengan yang lain itu juga menghambat guru untuk menguatkan hafalan, ini yang menyebabkan ada ketidaksamaan surah yang dihafal. Tapi yaa

---

<sup>77</sup>Abdullah Mansur (pimpinan pondok) wawancara tgl 5 juli 2021

<sup>78</sup>Ibnu Andika (santri tahfid) wawancara tgl 7 juli 2021

bagaimanapun juga kalau memang kemampuan dia segitu dipaksakan gak bisa efektif nantinya.”

Dari uraian tersebut dapat dianalisa bahwa kemampuan seorang anak berbeda-beda, ada yang pandai dalam menghafal, ada juga agak kesulitan dalam menghafalkan sesuatu. Memang semua itu tergantung dengan usaha masing-masing semakin besar usaha yang dilakukan maka akan semakin mempengaruhi kemampuan.

Menurut peneliti, dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ustadzah pembimbing tahfiz terkait metode muroja'ah yang dilakukan secara berpasang-pasangan atau bersama dengan rekan huffaz itu sangat bagus karn ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi santri untuk saling menyemangati dalam mempertahankan hafalan mereka. Para santri lebih senang jika muroja'ah lewat teman daripada muroja'ah sendiri karena jika muroja'ah sendiri, mereka tidak bisa mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan secara langsung.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, hendaknya selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari maksiat dan juga harus melaksanakan perintah Allah SWT sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang olehNya. Para penghafal Al-Qur'an harus berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menghindar perbuatan maksiat, Jika selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang. Oleh karena itu, hal tersebut harus dihindari karena seseorang penghafal Al-Qur'an membutuhkan hati yang bersih dan harus selalu dekat dengan Allah Subhana Wa Ta'ala

Pada bab ini penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian. Adapun pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Metode Muraja'ah dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an.**

Menghafal al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut termasuk kesibukan yang terpuji. Sebagaimana diungkapkan oleh

Ahmad Salim Badwilan di dalam bukunya panduan cepat menghafal al-Qur'an "menghafal al-Qur'an adalah kemuliaan di dunia dan di akhirat."<sup>79</sup>

Lebih-lebih jika kegiatan tersebut dibarengi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah swt. dan sekaligus merenungi ayat-ayat-Nya kegiatan ini akan menjadi ketaatan yang berpahala besar di sisi-Nya.

Kegiatan metode *muraja'ah* dilaksanakan mulai pukul 18:30- 19:15 WIB. Adapun jadwal dilaksanakan setiap malamnya dimana para santri wajib menyeter hafalanya kepada ustadz yang membimbingnya.

Setiap santri yang ada itu utamanya yang ada ditingkatan menengah dan lanjut itu diwajibkan menyeter hafalan setiap pekan dan setiap bulan kepada ustadz masing-masing hal demikian dilakukan agar metode *muraja'ah* yang dilakukan dapat terarah dengan baik.

Untuk menguatkan hafalan al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* sangatlah memerlukan usaha yang kuat dari santri dan guru agar kegiatan tersebut bisa maksimal.

Seperti dalam bukunya Abim Syamsuddin bahwa, upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang melalui pengajian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternatif pemecahan penyakit yang dialami.

Ayat-ayat al-Qur'an yang kita hafal akan selalu teringat dalam otak kita jika kita tidak malas-malas untuk terus mengulang hafalan. Seperti dalam buku Mahbub Junaidi bahwa lidah yang banyak mengulang sehingga lancar mengulang membaca ayat-ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang konsentrasi terhadap maknanya.

Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahaman saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaanya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h.18

<sup>80</sup>Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006) h.145.

## 2. Metode Muraja'ah Efektif dalam Menguatkan Hafalan

Metode *muraja'ah* merupakan cara yang sangat sesuai di kalangan pelajar para hafidz al-Qur'an karena dengan metode ini seorang *tahfidz* akan merasa terbantu dalam menguatkan hafalan serta memeliharanya.

Meskipun metode *muraja'ah* sangat sesuai namun banyak diantara santri yang kesulitan atau dalam memperoleh di karenakan ketajaman daya ingat mereka memiliki perbedaan satu sama lain. Tapi ini merupakan hal yang wajar karena yang terpenting dalam kegiatan hafalan ini bagaimana agar seorang santri secara kontinyu atau terus menerus dalam belajar menghafal al-Qur'an.

Di Ponpes ini terdapat tiga tingkatan yaitu, tingkat dasar yaitu setiap santri yang baru masuk terlebih dahulu dibimbing untuk menguasai ilmu tajwid agar lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an, tingkat menengah yaitu tingkatan yang dimana semua santri yang sudah lancar tajwid dan baca al-Qur'annya maka diarahkan untuk segera menghafal dan jika sudah dihafal maka wajib menyetor hafalannya kemudian tingkat lanjut yaitu tingkatan dimana semua santri yang ada pada tahap ini mereka yang sudah menghafal lebih dari dua puluh juz.

Ponpes ini sudah berhasil menerapkan metode *muraja'ah* karena sudah ada beberapa santri yang mampu menghafal lebih dari dua puluh juz meskipun ada juga sebagian santri yang belum bisa karena terkendala dari kemampuan otak serta semangat yang kurang tetapi hal ini tidak menjadi masalah selama mereka tetap kontinyu dalam menghafal serta menerapkan metode *muraja'ah*.

Metode *muraja'ah* ini sangat efektif akan tetapi terkadang diantara penghafal membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan metode ini maka keberhasilan metode *muraja'ah* sama sekali tidak terukur dari waktu yang kita gunakan akan tetapi seberapa kontinyu kita dalam mengamalkan metode ini dalam menghafal al-Qur'an.

Keberhasilan metode *muraja'ah* ini adalah hal sudah pasti namun kualitas yang ada pada diri seorang penghafal itu berbeda-beda maksudnya, diantara penghafal ada yang mampu menghafal dalam waktu yang singkat dan

ada pula yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan realita ini tidak bisa menjadi tolak ukur keberhasilan metode *muraja'ah* karena yang terpenting darinya ialah bagaimana seorang secara kontinyu dalam menghafal al-Qur'an.<sup>81</sup>

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, hendaknya selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari maksiat dan juga harus melaksanakan perintah Allah SWT sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang olehNya. Para penghafal Al-Qur'an harus berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menghindari perbuatan maksiat, Jika selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang. Oleh karena itu, hal tersebut harus dihindari karena seseorang penghafal Al-Qur'an membutuhkan hati yang bersih dan harus selalu dekat dengan Allah Subhana Wa Ta'ala.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an.**

#### **a. Faktor pendukung**

##### 1) Motivasi anak-anak yang tinggi.

Motivasi dapat dikatakan pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi anak-anak diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

##### 2) Semangat anak-anak yang kuat.

Hal itu merupakan sesuatu yang sangat mendukung bagi seorang ustadz untuk lebih semangat dalam membimbing. Semangat anak-anak dapat dilihat ketika waktu setoran hafalan, seberapa banyak ayat yang

---

<sup>81</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h.27

dihafal ketika setoran, keistiqomahan dalam menghafal, dari situlah anak-anak juga terlihat senang untuk melakukan tugasnya yaitu menghafal al-Qur'an.

Dalam melaksanakan kegiatan hafalan tentunya banyak hal yang selalu menghambat pelaksanaan hafalan pada Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah Kp. Tulu. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti halnya dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an kemampuan membaca pun berbeda pada setiap santri.

Adapun faktor-faktor yang mendukung guru dalam menguatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah KP Tulu meliputi:

1) Motivasi/semangat siswa yang sangat tinggi.

Motivasi dapat dikatakan pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mencapai apa yang diinginkan. Motivasi anak-anak sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak mungkin bisa melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

2) Mempunyai tanggung jawab.

Berdasarkan keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor lain yang mendukung hafalan al-Qur'an seorang *hafidz* adalah motivasi dan rasa tanggung jawab seorang santri. Hal ini di luar kemampuan peserta didik untuk mengkaji lebih mendalam sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya.

Para penghafal A-Qur'an pastinya sangat membutuhkan sebuah dorongan atau motivasi dari orang-orang terdekat seperti teman ataupun kedua orantua untuk menjadikan kita tetap semangat dalam menghafal serta memuroja'ah hafalan Al-Quran. Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Begitupun juga

dengan para penghafal Al-Qur'an yang berusaha mempelajari Al Qur'an dan menghafalkan serta mengamalkannya karna mereka tau betapa pentingnya dan banyaknya manfaat dari hasil yang mereka lakukan. Apalagi motivasi ini sudah melekat dari dalam diri seorang penghafal Al Quran. Apapun hambatan yang akan mereka hadapi maka mereka akan tetap sabar dan kuat menghadapinya.

Pada dasarnya untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-Qur'an, kita membutuhkan yang namanya keistiqamahan. Untuk menjaga hafala agar tidak mudah hilang, dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode muroja'ah, yakni santri harus sering mengulang hafalan yang sudah dihafalkan. Metode ini dapat dilakukan sendiri maupun bersama rekannya atau dilakukan secara terbimbing oleh gurunya. Setiap santri memiliki kemampuan masing-masing, ada yang cepat menghafal dan ada juga santri yang lambat dalam menghafal sehingga para pendamping tahfiz tidak terlalau menekan santri dalam menghafal. Intinya tetap selalu konsisten dan istiqomah dalam menghafal.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor-faktor yang menghambat guru dalam menguatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah KP Tulu. adalah sebagai berikut:

##### 1) Kemampuan santri dalam membaca yang berbeda-beda.

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti halnya dalam melaksanakan hafalan al-Qur'an kemampuan membacapun berbeda setiap anaknya.

##### 2) Kemampuan santri dalam menghafal berbeda-beda.

Daya ingat seorang pun tidak sama ketika hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki orang itu tidak sama maka akan terhanbat seperti halnya dalam kegiatan hafalan al-Qur'an membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila hal itu terjadi maka akan menghambat pelaksanaan guru dalam menguatkan hafalan al-Qur'an.

3) Beberapa santri yang ada kurang semangat.

Hal tersebut dikarenakan bacaan yang sering keliru dan ketinggalan jauh dengan teman lain dalam menghafal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka sebagai bab akhir dapat diambil beberapa pemahaman dan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Muraja'ah* yang ada di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu. Dilaksanakan setiap minggu dimana semua santri mendapat kesempatan dalam menyetor hafalannya kepada ustadz yang membimbingnya terhadap hafalan yang telah dihafal dalam satu minggu itu, kegiatan ini dilakukan setiap malam setelah sholat magrib.

Selain *muraja'ah* mingguan metode *muraja'ah* juga dilaksanakan setiap bulan dimana semua santri wajib menyetor hafalan 1 juz pada bulan tersebut. Adanya penerapan metode tersebut bertujuan agar santri Ponpes Rumah Tafidz Al-Qur'an Miftahul Jannah Kp Tulu mudah dalam belajar serta bisa menguatkan hafalan al-Qur'annya..

2. Metode *muraja'ah* ini sangat efektif dalam menguatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Rumah Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Jannah Kp. Tulu. terbukti beberapa santri hafalannya lebih dari 20 juz meskipun ada sebagian santri yang mengalami hambatan pribadi seperti kemampuan menghafal yang rendah.
3. Faktor pendukung dan penghambat

- a. Faktor pendukung

Adanya motivasi dari luar seperti dukungan guru dan orang tua serta yang paling utama ialah semangat diri sendiri untuk menghafal al-Qur'an.

- b. Faktor penghambat

Kemampuan seorang anak dalam menghafal yang berbeda-beda serta kurangnya semangat dalam menghafal al-Qur'an.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Pondok Pesantren

Sebaiknya pembelajaran metode *Muraja'ah* bisa menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik serta agar kegiatan ini tetap terus ditingkatkan lagi dengan inovasi-inovasi pembelajaran yang lebih menarik lagi bagi santri. Dan juga selalu mempertahankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah untuk prestasi santri.

### 2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik khususnya guru atau ustadz Pembelajaran metode *muraja'ah* dimanapun berada agar memahami pentingnya pembelajaran ini, tidak lupa para ustadz agar pembelajaran lebih meningkatkan model pembelajaran supaya santri lebih mudah dalam menghafal dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Rama.
- Ahmad, Hasan. 2010 *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka At Tazkia.
- Armizi. 2015. *Teknik Pembelajaran Qur'an Hadits*, Jambi: Salim Media Indonesia.
- Alpiyanto. 2013. *Menjadi Juara dan Berkarakter*, Bekasi: PT. Tujuh Samudra.
- Ahsin W, Alhafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibillah, Mohammad. 2011. *Kiat Mudah Menghafal Quran*, Solo: Gazzamedia.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Insan Kamil.
- Muhaimin, Zein. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo.
- Mellong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majdi, Ubaid. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Qamariah, Nurul dan Irsyad, Mohammad 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal AlQur'an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010 *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ridwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Raco, R. 2010. *Merode Penelitian kualitatif*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Abdur. 2000. *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Asy Syaamil Press & Grafika.
- Rofiul, Wahyudi dan Ridhoul, Wahidi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat*

*Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Suhada, Mohammad. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press.

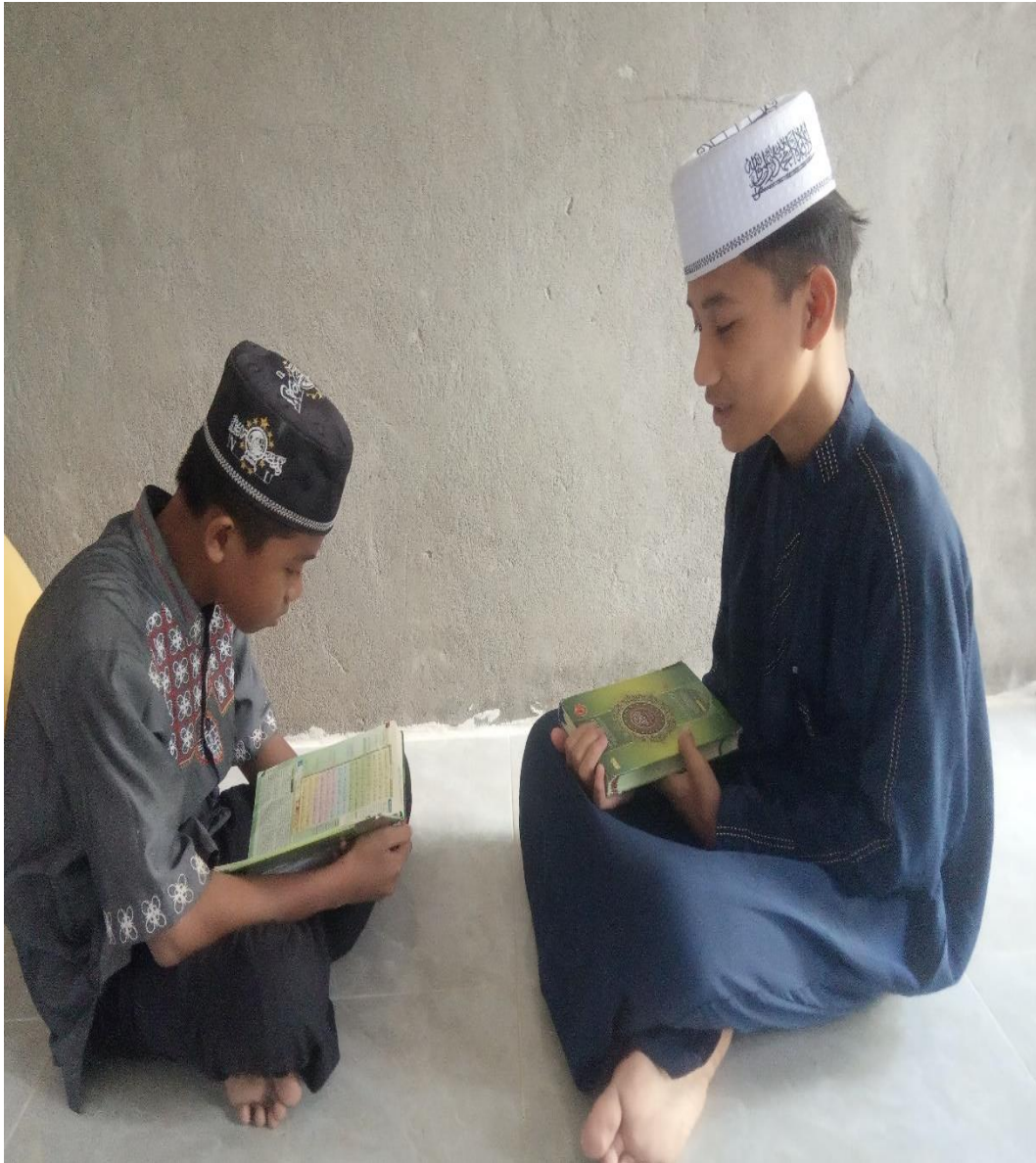
Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Yunus, Mohammad. 1989. *Kamus Arab-Indonesia* , Jakarta: Hidakarya Agung.

*Gambar 0.1 santri murajaah dengan ustadz*



*Gambar 0.2 santri muraja'ah bersama rekan hafidz*



*Gambar 0.3 wawancara dengan pembina ponpes*





*Gambar 0.4 wawancara dengan santri*



*Gambar 0.5 kegiatan*

